

Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Pembelajaran Keterampilan Nail Art Anak Tunarungu Di Skh Pandita Kota Serang

Auliya Fitri Yani¹, Toni Yudha Pratama², Reza Febri Abadi³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Khusus, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

E-mail: aulyafitriyani088@gmail.com¹, toniyudha@untirta.ac.id², rezafebriabadi@untirta.ac.id³

Article History:

Received: 11 April 2025

Revised: 19 Mei 2025

Accepted: 29 Mei 2025

Keywords: Anak Tunarungu, Keterampilan Demonstrasi, Metode demonstrasi

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk melihat perkembangan pembelajaran keterampilan siswa tunarungu dalam keterampilan Nail Art baik Dasar ataupun Karakter dengan menggunakan metode demonstrasi dalam praktek pembelajarannya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Pre-eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dengan desain One Group Pre-test and Post-Test yang kemudian di olah menggunakan uji Wilcoxon dengan subjek penelitian yaitu siswa tunarungu tingkat SMALB kelas XII di SKh Pandita Kota Serang yang berjumlah 3 orang. Teknik pengumpulan data yang diambil adalah bentuk tes. Pembelajaran keterampilan Nail Art ini merupakan upaya dalam pengembangan kemampuan siswa dalam bidang vokasional yang kedepannya dapat dikembangkan, baik untuk kebutuhan pribadi ataupun di salurkan melalui ajang prestasi serta bisa juga di pertimbangkan sebagai profesi pilihan di masa yang akan datang. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan rumus uji Wilcoxon diperoleh bahwa hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini diterima dengan arti penerapan metode demonstrasi terbukti berpengaruh untuk pembelajaran keterampilan Nail Art.

PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus yang sering disingkat ABK adalah anak yang mempunyai perbedaan dibandingkan anak sebayanya dan umumnya. Menurut Atika dan Na'imah (2020), perbedaan ini terjadi karena beberapa faktor, seperti proses perkembangan dan pertumbuhan anak yang mengalami hambatan secara fisik, mental, pengetahuan, komunikasi maupun sosial emosional. Anak dengan hambatan berkebutuhan khusus memerlukan penanganan secara khusus karena adanya hambatan pada mental, emosi, kognitif, ataupun fisik yang memerlukan perlakuan yang berbeda dan spesifik pada perkembangan dan hambatan yang dimiliki oleh anak, salah satunya yaitu anak dengan hambatan pendengaran atau tunarungu. Tunarungu umumnya disebut masyarakat dengan istilah tuli atau tidak dapat mendengar, dikarenakan mereka memiliki gangguan dalam menerima pesan melalui bahasa, pendengaran baik melalui ataupun tanpa alat bantu pendengaran (Moore & Ramamoorthy, 1981). Sedangkan anak yang terganggu pendengaran adalah anak yang memiliki hambatan dalam mendengarkan (tingkat 35 sampai 65

dB), sehingga memperoleh kesulitan dalam pendengaran.

Pembelajaran vokasional adalah proses pembelajaran yang dilakukan agar anak mampu mengembangkan dan mengeksplorasi potensi diri yang dapat diperoleh melalui latihan, training, atau melalui pengalaman bervariasi. Cendaniarum, et al (2020) menyebutkan bahwa kegiatan vokasional dikhususkan bagi anak tunarungu bertujuan dalam menciptakan inklusivitas sejak dini melalui peningkatan kemandirian hidup atau *life skill* dalam belajar dan meningkatkan keterampilan yang berkualitas. Secara sadar Pendidikan luar biasa terus berupaya dalam meningkatkan pelayanan dalam pembelajaran vokasional dengan sebaik-baiknya (Pratama, Suhana, & Utami, 2017). Salah satu kegiatan keterampilan vokasional yang bisa diajarkan pada anak tunarungu yaitu keterampilan *Nail art*.

Nail art adalah sebuah seni mempercantik dan melukis kuku. *Nail art* mencakup dari memperlindah kuku dari segi warna maupun tampilan fisik bentuk (Ridwan dan Lutfiati, 2020). *Nail art* merupakan suatu kegiatan mempercantik kuku jari menjadi kanvas kecil yang dapat didesain dan di buat kolase dengan pernak pernik kuku, serta teknik lainnya yang bertujuan untuk menuangkan sisi kreatif seseorang. Selain seni mempercantik kuku, Abadi, et al (2021) menyebutkan bahwa *Nail Art* juga bentuk dalam merawat diri yang merupakan sebuah kewajiban bagi seseorang untuk merawat pola hidup sehat dan menjaga kebersihan diri agar tampak sehat dan menarik. Merawat diri merupakan menjadi suatu pembelajaran mendasar bagi anak tunarungu dalam pengembangan keterampilan (Abadi et al., 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SKh Pandita Kota Serang, secara langsung peneliti menemukan kasus anak tunarungu yang belum bisa melakukan *Nail art*. Hasil pengamatan tersebut, anak tunarungu di SKh Pandita Kota Serang sangat senang memperhatikan penampilan juga dalam merawat bagian-bagian tubuhnya seperti bagian kuku. Peneliti juga melakukan rangkaian tes melalui tersedianya fasilitas *nail art* dan menuntut para anak tunarungu untuk menggunakan alat yang sudah disediakan. Tak lupa, peneliti juga memperhatikan teknik dan kerapian anak dalam melakukannya. Hasilnya, anak belum dapat menggunakan alat *Nail art* sesuai fungsinya. Juga pada saat mengaplikasikan *Nail polish* atau kutek, beberapa anak hanya mampu mewarnai kuku nya dengan warna dasar sesuai dengan pengetahuan anak.

Metode yang berpotensi dapat meningkatkan keterampilan vokasional *Nail art* anak tunarungu yaitu penggunaan metode demonstrasi. Metode demonstrasi menurut Hisyam (Amin, 2020), merupakan strategi pembelajaran di mana anak mengimplementasikan secara spesifik keterampilan yang didapatkan melalui demonstrasi, anak diberi waktu untuk mempraktikkan dengan metode tersendiri dan melalui teknik yang baru saja dijelaskan. Metode demonstrasi pada anak tunarungu ini juga sudah pernah dilakukan pada penelitian sebelumnya, oleh Endah Yusti Ningrum pada tahun 2023 dengan judul “Efektivitas Metode Demonstrasi dengan Bantuan Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Vokasional Tata Rias Kecantikan Pada Siswa Tunarungu”. Berdasarkan penelitian tersebut, diperoleh hasil bahwa keterampilan vokasional *Nail art* dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode demonstrasi.

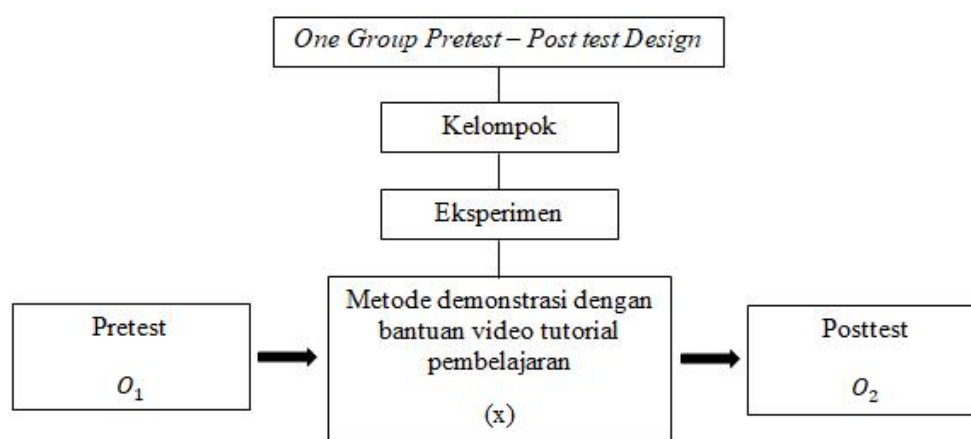
Metode demonstrasi yang dilakukan peneliti relevan dengan yang sudah dijelaskan oleh ahli sebelumnya, yaitu mengajar dengan menggunakan suatu kegiatan sesuai urutan. Yang menjadi pembeda metode demonstrasi peneliti dengan demonstrasi pendidik lainnya yaitu dilihat dari langkah-langkah metode demonstrasi yang akan peneliti implementasikan pada siswa tunarungu. Peneliti juga akan menggunakan media berupa video pembelajaran tutorial pada saat pembelajaran keterampilan berlangsung. Video pembelajaran tutorial dipilih sebagai media pembelajaran oleh peneliti, melihat dari karakteristik pembelajaran anak tunarungu yang lebih senang memperhatikan sesuatu yang diperagakan melalui visual, hal itu disebabkan penggunaan

indra penglihatan anak dengan hambatan tunarungu menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran mereka.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah di paparkan oleh peneliti, akhirnya peneliti beringinan untuk mengenalkan *Nail art*, dengan mengenalkan perlengkapan dan langkah-langkah dalam *Nail art* dasar serta mengajarkan kreatifitas dari *Nail art* dengan metode demonstrasi kepada siswa tunarungu. Maka dari itu peneliti mengangkat judul penelitian Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Keterampilan *Nail art* Anak Tunarungu di SKh Pandita Kota Serang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian adalah *eksperimen pretest - post test* (Sugioyo, 2018). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental One-Group Pretest-Posttest Design*. Di mana hasil *pretest* dan *posttest* diperoleh melalui angket aktivitas belajar siswa. Teknik sampel dalam penelitian ini yaitu *Purposive Sampling*, dimana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Pemilihan sampel ini dilakukan berdasarkan Kelompok siswa tunarungu yang memiliki kemampuan pada tingkat yang sama, sampel dalam penelitian ini adalah 3 siswa tunarungu jenjang SMA-LB di SKh Pandita Kota Serang. Prosedur pengumpulan data yang gunakan oleh peneliti adalah tes yang dianalisis secara kuantitatif. Data kemudian akan di kumpulkan dan duji menggunakan uji Wilcoxon. Desain penelitian dapat dilihat pada gambar 1.

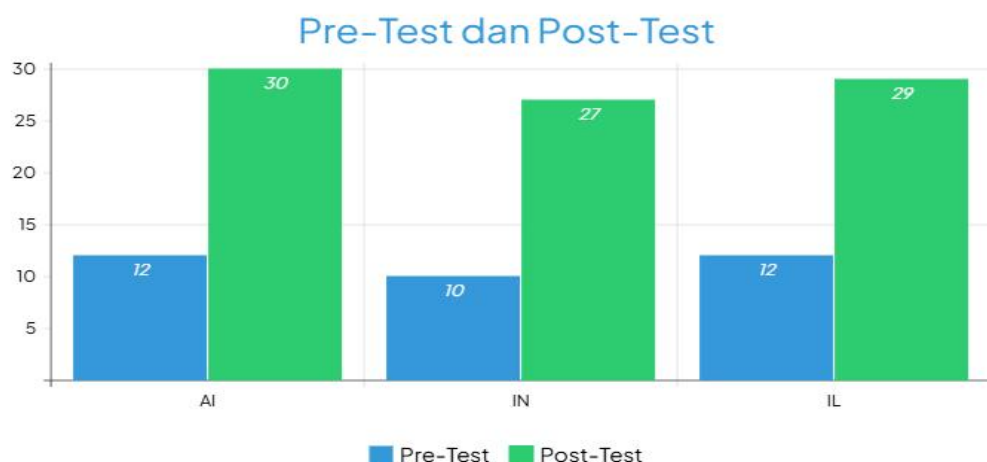


Gambar 1. Desain Penelitian *One Group Pretest – Posttest*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini di laksanakan di SKh Pandita Kota Serang pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu siswa dengan hambatan pendengaran kelas XII SMA-LB yang berjumlah 3 orang yaitu, AY, IN, dan IL. Pada skor pretest dan posttest, bahwa pada pembelajaran keterampilan *Nail art* menggunakan metode demonstrasi melalui video pembelajaran tutorial pada anak dengan hambatan tunarungu memberikan peningkatan yang cukup signifikan terhadap kemampuan siswa. Sebelum di berikannya treatment atau perlakuan, terlihat bahwa siswa masih belum memiliki kemampuan dalam melakukan keterampilan *Nail art*, sehingga didapatkan skor yang cukup rendah pada kegiatan pretest. Namun, setelah siswa di berikan perlakuan menggunakan metode demonstrasi dengan bantuan video pembelajaran tutorial

pada pembelajaran keterampilan *Nail art*, skor yang di dapatkan pada kegiatan posttest meningkat secara signifikan. Hasil pretest dan posttest dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Diagram *Pretest* dan *Posttest*

Secara umum kemampuan siswa tunarungu dalam pembelajaran keterampilan *Nail art* setelah diberikan perlakuan, meningkat secara signifikan. Berdasarkan selisih perolehan hasil skor pretest dan posttest dalam penelitian ini dapat di ketahui bahwa secara keseluruhan pembelajaran keterampilan *Nail art* pad anak dengan hambatan pendengaran di SKh Pandita kota serang mengalami peningkatan. Untuk lebih meyakinkan signifikansi peningkatan tersebut, maka dilakukan pengolahan data dengan menggunakan uji statistic nonparametrik menggunakan uji Wilcoxon. Uji Wilcoxon ini di gunakan oleh peneliti dikarenakan untuk melihat perbandingan antara dua data berpasangan dan hasil sebelum hingga sesudah di berikannya perlakuan.

Pembahasan hasil penelitian yang di maksud yaitu hasil yang diperoleh berdasarkan data yang dikumpulkan dan diolah. Pokok utama yang akan dibahas pada bagian ini adalah dampak dari penerapan metode demonstrasi untuk pembelajaran keterampilan *Nail art* pada anak tunarungu di SKh Pandita Kota Serang. Murni (2007) menyatakan bahwa anak tunarungu adalah seseorang yang mengalami kekurangan atau hambatan pada indra pendengarannya, baik sebagian atau seluruhnya. Siswa dengan hambatan pendengaran juga memiliki penguasaan kosakata yang tidak banyak, hal tersebut cukup berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar siswa. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti menggunakan media pembelajaran berupa video pembelajaran tutorial dalam membantu proses berjalannya pembelajaran keterampilan *Nail art*.

Penelitian dengan metode demonstrasi dengan desain *pre-eksperimental one group pre-test post-test* desain sangat tepat dan relevan dengan kondisi anak tanrungu. Sanjaya (2009) mengemukakan bahwa metode demonstrasi adalah metode yang menunjukkan dan mempraktekkan kepada siswa terhadap sebuah proses, langkah-langkah, kondisi dan objek tertentu, baik sesungguhnya ataupun tiruan. Dalam proses pelaksanaan metode demonstrasi berperan untuk memperhatikan demonstrasi yang dapat menyajikan bahan pelajaran dengan lebih konkret. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka metode demonstrasi ini sangat cocok untuk di gunakan dengan tujuan penelitian yang ingin di capai, yaitu menguji seberapa pengaruh penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran keterampilan *Nail art* bagi anak tunarungu di SKh Pandita Kota Serang. Sampel penelitian yang di gunakan yaitu berjumlah 3 orang, yaitu siswa tunarungu SMALB-B di SKh Pandita Kota Serang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian ini, maka dapat peneliti simpulkan bahwa terdapatnya efek positif yang menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan pembelajaran keterampilan *Nail art* pada anak tunarungu di SKh Pandita Kota Serang. Hal ini dapat di tinjau dari perbedaan antara hasil skor Pretest dan Posttest yang telah diperoleh dari ketiga sampel yang kemampuan nya sudah cukup meningkat. Setelah di terapkannya pembelajaran menggunakan metode demonstrasi, kemampuan *Nail art* siswa, baik dasar ataupun karakter dikategorikan memadai karena semua siswa mencapai nilai akhir posttest melebihi nilai pretest. Dampak penggunaan metode demonstrasi ini juga dapat diketahui dengan melihat perhitungan uji Wilcoxon yang menunjukkan bahwa H_0 di tolak karena $T_{hitung} > T_{tabel}$. Pada keterampilan *Nail art* dasar diperoleh bahwa $T_{hitung} = 6$ dan taraf kepentingan 0,05 dengan jumlah $N = 3$, dan dengan menggunakan rumus $df = n - k$ atau $df = 3 - 2$, maka $df = 1$. Kemudian di peroleh $T_{tabel} = 0$. Maka $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka pada saat itu H_0 ditolak dan H_1 diterima. Juga pada keterampilan *Nail art* Karakter diperoleh bahwa $T_{hitung} = 6$ dan taraf kepentingan 0,05 dengan jumlah $N = 3$, dan dengan menggunakan rumus $df = n - k$ atau $df = 3 - 2$, maka $df = 1$. Kemudian di peroleh $T_{tabel} = 0$. Maka $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka pada saat itu H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran keterampilan *Nail art* anak tunarungu di SKh pandita Kota Serang memiliki pengaruh yang signifikan.

DAFTAR REFERENSI

- Abadi, R. F., Asmiati, N., Septiani, E. D. (2021). Keterampilan bimbingan merawat diri pada anak dengan hambatan intelektual usia 12 tahun di Kp. Binuang Randu, Kec. Binuang, Kab. Serang-Banten. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 1-XX
- Amin, M.R.A.. (2020). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X-AK 1 Dengan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Ahmad Yani Gurah Kediri 2019/2020. *Tesis Sarjana (S1)*. IAIN Kediri.
- Atika, F., & Nai'mah. (2020). Mengenal Konsep-Konsep Anak Berkebutuhan Khusus dalam PAUD. *JUAL: Jurnal Program Studi PGRA* , 6 (2), 193-208.
- Cendaniarum, Wika Berliana, and Supriyanto. (2020). Pengelolaan Layanan Keterampilan Vokasional Siswa Tunarungu. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8.3
- Murni, Winarsih (2007). *Intervensi Dini Bagi Anak Tunarungu dalam Pemerolehan Bahasa*. Jakarta: EGC.
- Moore, J.W., and Ramamoorthy, S. (1981). *Heavy Metals in Neutral Water*. Springer Verlag. New York.
- Pratama, T. Y., Suhaya, & Utami, Y. T. (2017). Pelaksanaan Pembelajaran Tari Jaipong bagi Siswa Tunagrahita Ringan di Sekolah Khusus Negeri 02 Kota Serang Banten. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, 2(1), April, 1-XX.
- Ridwan, V.A., & Lutfiati, D. (2020). "Pengembangan Media Interaktif Berbasis ICT pada Materi Seni Melukis Kuku (Nail art) untuk Kelas XI SMK NEGERI 8 Surabaya". *Jurnal UNESA* 9 (1) : 68 – 74.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.